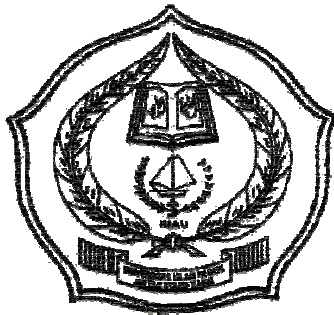


**PENERAPAN PEMBELAJARAN QUANTUM UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA  
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 036 BUKIT  
SEMBILAN KECAMATAN BANGKINANG  
SEBERANG KABUPATEN KAMPAR**



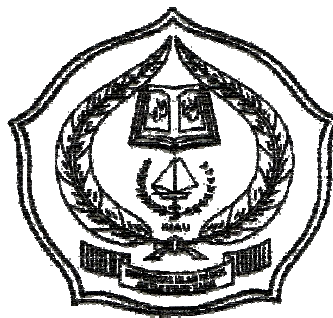
**Oleh**

**MUTIA RISSA  
NIM. 10818004648**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN QUANTUM UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA  
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 036 BUKIT  
SEMBILAN KECAMATAN BANGKINANG  
SEBERANG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)



**Oleh**

**MUTIA RISSA  
NIM. 10818004648**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## **ABSTRAK**

**Mutia Rissa (2010) : Penerapan Pembelajaran Quantum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini disebabkan adanya sebagian siswa yang banyak bermain bersama teman sebangku ketika guru menjelaskan pelajaran, dan dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terlihat bosan dalam mengikuti pelajaran.

Pembelajaran Quantum adalah penggabungan belajar yang meriah (ramai yang bersifat suka) dengan segala nuansa (bervariasi, dan bermakna), mereka dapat bertahan berlama-lama dalam ruangan tanpa mengenal lelah atau bosan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan pembelajaran Quantum dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi pelestarian sumber daya alam siswa kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang?. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan pembelajaran Quantum pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa masih mencapai 14 orang (70,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (30,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 18 orang (90,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 2 orang siswa (10,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. artinya ketuntasan siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 6,5. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui pembelajaran quantum dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang.

## ملخص

موتيا ريسا (2010): تطبيق الدراسة الكمية لتحسين نتائج العلوم الطبيعية لطلبة الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 036 بوكيت سيمبيلان مركز بانكينانغ منطقة كمبار.

كان الدافع وراء هذا البحث من انخفاض نتائج دراسة الطلبة في درس العلوم الطبيعية. يتسبب ذلك إلى بعض الطلاب الذين يلعبون كثيرا مع أصدقائهم عندما يشرح الدرس، وأن المدرس يميل إلى استخدام أسلوب المحاضرة، بحيث يبدو من الطلاب بالملل في التعلم. إن التعلم الكمي هو إدماج تعلم احتفالي (صاخبة على صفة فرحية) مع جميع الفروق (متنوعة، وذات معاني)، يمكنهم البقاء في غرفة طويلا من دون التعب أو الملل، لذلك فإنه يمكن تحسين نتائج تعلم الطلاب. كانت صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو ما إذا كان تطبيق التدريس الكمي يمكن تحسين نتائج التعلم في العلوم الطبيعية لطلبة الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 036 بوكيت سيمبيلان مركز بانكينانغ سيبيرانغ. من أجل دراسة البحث بشكل جيد بدون الحواجز ، وضعت الباحثة المراحل التي تجري في هذا البحث، وهي : (1) ، (2) تنفيذ العمل، (3) الملاحظة، و (4) التأمل.

إن نجاح التدريس الكمي في درس العلوم الطبيعية، معروف من الزيادة في نتائج دراسة الطلبة في درس العلوم الطبيعية من الدورة الأول والثانية. في إتقان دورة الأولى مخرجات التعلم من الطلاب الذي تم التوصل إليه لا يزال 14 شخصا (70.00 في المائة) الطلاب الذين أتموا. في حين أن 6 من الطلاب (30.00 في المائة) لم تكتمل أو الحصول على قيمة الحد الأدنى في إطار المعايير التي وضعها بدقة 6،5. وهذا يعني أن تعلم الطلاب على نتائج الدورة الأولى من 75 في المائة وعدم التوصل إلى معايير اكتمال الحد الأدنى التي تم تحديدها. في حين زادت على اكتمال الدورة الثانية الطالب التعلم ل18 شخصا (90.00 في المائة) الطلاب الذين أتموا. لم ينته بعد على الرغم 2 الطلاب (10.00 في المائة)، أو الحصول على قيمة الحد الأدنى وفقا للمعايير التي حددتها بدقة 6،5. شمولية تعني أن الطالب قد بلغ 75 في المائة الحد الأدنى الذي تم التوافق، أي 6،5. ويمكن لذلك، يمكن استنتاج ذلك من خلال التعلم الكمي يمكن تحسين نتائج تعلم الطلبة في درس العلوم الطبيعية لطلبة الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 036 بوكيت سيمبيلان مركز بانكينانغ.

## **ABSTRACT**

### **Mutia Rissa (2010): The Implementation Of Quantum Learning To Improve Natural Science Learning Results At The Third Year Of State Elementary School 036 Bukit Sembilan District Of Bangkinang Seberang Kampar Regency.**

This research is motivated by the low of students' learning results in Natural Science subject. This was due to some students who play a lot with friends when the teacher explains the lesson, and in delivering the subject the teacher tends more using the lecture method, so that students look bored in studying.

Quantum Learning is the incorporation of learning a festive (noisy which is like) with all its nuances (varied, and meaningful), they can survive for long in a room without knowing tired or bored, so it can improve student learning results. Formulation of the problem in this study is whether the application of Quantum learning can improve learning results materials science in natural resource Results at the third year of state elementary school 036 Bukit Sembilan district of Bangkinang Seberang Kampar Regency? In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, the writer sets the stages through this research, namely: 1) Planning / preparation for action, 2) the Implementation of action, 3) observation, and 4) Reflection.

The successful of the implementation of Quantum learning on the subject of Natural Sciences, known to an increase in class III student learning results in Natural Science subject from cycle I and cycle II. In the first cycle mastery learning results of students still reached 14 people (70.00%) students who complete. While 6 of the students (30.00%) was not finished or obtain a minimum value under criteria established by the thoroughness of 6.5. This means that student learning results on the first cycle of 75% has not reached minimum completeness criteria that have been determined. While on the second cycle student learning completeness increased to 18 people (90.00%) students who complete. While 2 students (10.00%) was not finished or obtain a minimum value under the criteria established by the thoroughness of 6.5. exhaustiveness means the student has reached 75% KKM which has been set, namely 6.5. Therefore, it can be concluded through quantum learning can improve learning results of Natural Sciences at the third year of state elementary school 036 Bukit Sembilan district of Bangkinang Seberang.

## DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		
PENGESAHAN		
PENGHARGAAN		
ABSTRAK		
DAFTAR ISI.....		i
DAFTAR TABEL.....		ii
 BAB I	 PENDAHULUAN .....	 1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah .....	5
	C. Rumusan Masalah .....	6
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
 BAB II	 KAJIAN TEORI.....	 8
	A. Kerangka Teoretis .....	8
	B. Penelitian yang Relevan.....	18
	C. Hipotesis Tindakan .....	18
	D. Indikator Keberhasilan .....	19
 BAB III	 METODE PENELITIAN .....	 21
	A. Objek dan Subjek Penelitian .....	21
	B. Tempat Penelitian .....	21
	C. Rancangan Penelitian .....	22
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	25
	E. Teknik Analisis Data .....	27
 BAB IV	 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 31
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	31
	B. Hasil Penelitian .....	35
	C. Pembahasan .....	73
 BAB V	 PENUTUP .....	 77
	A. Kesimpulan.....	77
	B. Saran.....	77
 DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Termasuk di dalamnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 5

pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas.

Tampaknya, pelaksanaan pendidikan kita di sekolah belum sesuai dengan harapan di atas. Para guru di sekolah masih bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diberikannya, seakan-akan mata pelajaran yang satu terlepas dari mata pelajaran lainnya. Mengapa demikian? Sebab, selama ini belum ada standar yang mengatur pelaksanaan proses pendidikan. Artinya, belum ada pedoman yang bisa dijadikan seharusnya proses pendidikan berlangsung.

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pelajaran yaitu hasil belajar, maka hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (*komprehensif*) yang terdiri atas unsur kognitif, efektif, dan psikomotor secara terpadu pada diri siswa, ataukah hasil belajar yang bersifat tunggal (*single facts*) dan terlepas satu sama lain, sehingga tidak membentuk satu integritas pribadi.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang khususnya pada kelas III, guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA), diantaranya adalah memberikan pengayaan terhadap siswa yang kesulitan belajar, menggunakan media gambar terutama gambar yang berhubungan dengan tumbuhan yang dapat dilestarikan, memberikan remedial bagi murid yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi setelah dilakukan tes dari 20 siswa hanya sekitar 9 (45.00%) orang siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, KKM yang telah ditetapkan di SDN 036 Bukit Sembilan

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Algesindo, 2009), hal. 37



Kecamatan Bangkinang Seberang adalah 6.5. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa terlihat pada gejala-gejala berikut :

1. Adanya sebagian siswa yang banyak bermain bersama teman sebangku ketika guru menjelaskan pelajaran.
2. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terlihat bosan dalam mengikuti pelajaran.
3. Sulitnya siswa memusatkan perhatian sehingga siswa tidak mendapat informasi dalam membangun pengetahuan.

Dari gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tergolong rendah. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh metode guru selama ini, dimana guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga lingkungan belajar kurang kondusif. Karena itu guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, salah satu model yang dapat diterapkan adalah penerapan pembelajaran Quantum.

Pembelajaran Quantum adalah penggabungan belajar yang meriah (ramai yang bersifat suka) dengan segala nuansa (bervariasi, dan bermakna) sehingga mereka dapat bertahan berlama-lama dalam ruangan tanpa mengenal lelah atau bosan. Pembelajaran Quantum juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.<sup>3</sup>. Sedangkan pembelajaran Quantum berakar dari upaya Georgi Lozanov berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang

---

<sup>3</sup> De Porter, Bobby, *Mempraktekkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*, (Bandung: 1999), hal. 3

disebutnya sebagai “*suggestologi*” atau “*suggestopedia*”.<sup>4</sup> Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar dan memberikan sugesti positif maupun sugesti negatif. Istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan *suggestologi*. *Suggestologi* adalah pemercepatan belajar (*accelerated learning*). Pemercepatan belajar didefinisikan sebagai memungkinkan siswa dapat belajar dengan mengesankan, dengan upaya normal dan dibarengi dengan kegembiraan.

Porter dan Hernacki mendefinisikan pembelajaran Quantum sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.<sup>5</sup> Bagi pelajar, hal ini berarti mampu merasakan dalam diri mereka aliran cahaya keberadaan yang terjadi jika semua energi mereka salurkan menuju solusi-solusi yang berhasil. Dengan demikian, bagi guru berarti perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Hubungannya dengan hasil belajar, Pembelajaran Quantum sangat menekankan pentingnya peranan lingkungan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal dan memudahkan keberhasilan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.<sup>6</sup> Dengan demikian, pembelajaran Quantum merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>4</sup> De Porter, Bobby dan Hernacky, Mike, *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: 1999), hal. 14

<sup>5</sup> De Porter, Bobby, *Op.Cit*, hal. 328

<sup>6</sup> Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 74

Melihat keunggulan yang dimiliki pembelajaran Quantum di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Quantum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada siswa kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”**.

## B. Defenisi Istilah

### 1. Pembelajaran Quantum

Pembelajaran Quantum adalah penggabungan belajar yang meriah (ramai yang bersifat suka) dengan segala nuansa (bervariasi, dan bermakna) sehingga mereka dapat bertahan berlama-lama dalam ruangan tanpa mengenal lelah atau bosan. Pembelajaran Quantum juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.<sup>7</sup> Penerapan pembelajaran quantum juga merupakan perpaduan antara *Quantum Teaching dan Learning*. Sedangkan *Quantum Learning* berakar dari upaya Georgi Lozanov berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*suggestologi*” atau “*suggestopedia*”.<sup>8</sup> Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar dan memberikan sugesti positif maupun sugesti negatif. Istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan *suggestologi*. *Suggestologi* adalah pemercepatan belajar (*accelerated learning*). Pemercepatan belajar didefinisikan sebagai memungkinkan siswa dapat belajar dengan mengesankan, dengan upaya normal dan dibarengi dengan kegembiraan.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 3

<sup>8</sup> De Porter, Bobby dan Hernacky, Mike, *Loc. Cit.*

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.<sup>9</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah penerapan pembelajaran Quantum dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada materi pelestarian sumber daya alam siswa kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan pembelajaran Quantum dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang.

---

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 3

## **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
  - 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang.
  - 2) Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang.
- b. Bagi guru
  - 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
  - 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Sekolah :
  - 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
  - 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pembelajaran Quantum

Abuddin Nata mengartikan pembelajaran Quantum sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik agar mau belajar. Menjadikan sebagai kegiatan yang dibutuhkan peserta didik. Disamping itu untuk memotivasi, menginspirasi dan membimbing guru agar lebih efektif dan sukses dalam melaksanakan pembelajaran sehingga lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi lompatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan.<sup>1</sup>

Dalam pembelajaran Quantum, ada beberapa kiat-kiat jitu yang perlu diterapkan pada diri siswa sehingga membantu dalam penyusunan kerangka pembelajaran sebagai berikut : <sup>2</sup>

- a. Temukanlah manfaat dari segala sesuatu yang anda lakukan.

Buatlah permainan dari hal itu kalau diperlukan.

- b. Berikanlah pujian untuk diri anda.

Bicarakanlah tentang diri anda dengan cara positif. Ubahlah umpan balik negatif dengan cara positif mungkin. Yakinlah anda dapat mencapai tujuan anda. Karena anda yakin, maka anda akan berhasil.

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 231

<sup>2</sup> De Porter, Bobby dan Hernacky, *Op.Cit*, hal. 336

- c. Ciptakan zona aman pada diri anda.

Ambil langkah-langkah diluar zona aman anda karena hal inilah yang memaksa zona tersebut meluas. Mundurlah ke dalam untuk menggabungkan informasi baru dan kumpulkan energi anda.

- d. Sadari cara belajar anda.

Lakukan penyesuaian-penyesuaian untuk membantu diri anda menerima masukan dan bantulah orang lain untuk menerima masukan anda.

- e. Gunakanlah salah satu atau kedua teknik pencatatan.

(Peta pikiran dan catatan : tulis dan susun) keduanya dapat dipergunakan untuk semua alasan menulis.

- f. Anggaplah menulis sebagai kreatifitas yang menyenangkan.

Setiap pribadi mempunyai bakat yang unik, dan ingat bahwa anda mempunyai banyak cara untuk mengatasi hambatan menulis dan kemampuan anda menulis secara kreatif.

- g. Pahamiilah semua kecepatan membaca yang berbeda yang tersedia bagi anda.

Latihlah teknik membaca dengan kecepatan tinggi sesering mungkin karena ini juga keterampilan gergaji yang memerlukan konsentrasi dan latihan yang berulang-ulang sebelum menjadi ahli.

- h. Katakanlah pada diri anda bahwa terdapat kesempatan untuk berpikir secara kreatif dalam setiap situasi.

Hal ini mungkin akan terasa menegangkan pada mulanya, tetapi akan terbiasa bila anda sering melakukannya.

- i. Untuk meningkatkan kemampuan memori anda, ingatlah untuk mengingat dan ingatlah untuk memanfaatkan keterampilan anda.



Suyatno menjelaskan ada lima prinsip yang mempengaruhi seluruh pembelajaran Quantum. Prinsip tersebut adalah :

- a. Segalanya berbicara
- b. Segalanya bertujuan
- c. Pengalaman sebelum pemberian nama
- d. Akui setiap usaha, dan
- e. Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan.<sup>3</sup>

Kerangka model Quantum di dalam kelas menggunakan kerangka TANDUR yaitu (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan) dan maknanya sebagai berikut :

**a. Tumbuhkan**

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman. Guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas dengan baik.

**b. Alami**

Pengalaman siswa yang telah ada akan menciptakan ikatan emosional. Dengan pengalaman awal ini guru dapat menyampaikan informasi yang dapat membantu siswa dalam menerjemahkan pengalaman tersebut dan mengetahui keinginan siswa dengan pengalaman ini sehingga guru dapat mengajar dengan mudah dengan memanfaatkan pengetahuan dan keingintahuan siswa.

---

<sup>3</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hal. 41

**c. Namai**

Membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman mereka. Saat inilah guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefenisikan atas dasar pengetahuan dan keingintahuan siswa tadi. Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, fakta, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya.

**d. Demonstrasi**

Setelah mengaitkan pengalaman dan namai tadi dengan cara menunjukkan dan melakukannya siswa diberi kesempatan yang sama untuk membuat kaitan, berlatih dan menunjukkan apa yang mereka ketahui.

**e. Ulangi**

Setelah siswa memperagakannya sebagai bukti bahwa siswa tersebut dapat melakukannya, guru perlu memastikan bahwa siswa tersebut telah menguasai materi tersebut. Untuk memastikannya dapat dibuat kelompok kecil untuk mengulangnya dalam bentuk latihan.

**f. Rayakan**

Pada akhir pembelajaran bagi siswa yang mampu menyelesaikan latihan dengan baik dan benar, maka sepantasnya kesuksesan siswa tersebut dirayakan sebagai pengukuran untuk penyelesaian, menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan siswa.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut maka peneliti membentuk kerangka pembelajaran Quantum sebagai berikut:

Tabel. I. 1  
Kerangka Pembelajaran Quantum

No	Kerangka Tandur	Aktivitas	
		Guru	Siswa
1	<b>Kegiatan Awal</b> a. Tumbuhkan	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran 2. Memotivasi siswa	1. Mendengarkan penjelasan guru 2. Menjawab pertanyaan guru
	b. Alami	1. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.	1. Siswa memberikan contoh materi pelajran dengan pengalaman sehari-hari.
2.	<b>Kegiatan Inti</b> c. Namai	1. Menjelaskan kepada siswa pelestarian sumber daya alam	1. Mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru
	d. Demonstrasi	1. Dengan bantuan alat peraga, guru mendemonstrasikan pelestarian sumber daya alam.	1. Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan pelestarian sumber daya alam.
	e. Ulangi	2. Guru mengulangi mendemonstrasikan pelestarian sumber daya alam 3. Penguasaan materi dilakukan dengan mengerjakan LKS dan dilakukan pada setiap kelompok yang telah terbentuk. 4. Setiap kelompok mempersentasekan (menampilkan) hasil diskusi.	2. Siswa mendemonstrasikan pelestarian sumber daya alam. 3. Siswa mengerjakan LKS 4. Salah satu kelompok mempersentasekan (menampilkan) hasil diskusi.
3	<b>Kegiatan Akhir</b> f. Rayakan	1. Memberikan pujian, penghargaan dan hadiah. 2. Bersama siswa membuat kesimpulan	1. Bagi kelompok yang nilainya bagus mendapat pujian, penghargaan dan hadiah. 2. Membuat kesimpulan

## 2. Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan harus dirumuskan guru dengan benar, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Keberhasilan proses belajar mengajar diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.<sup>5</sup>

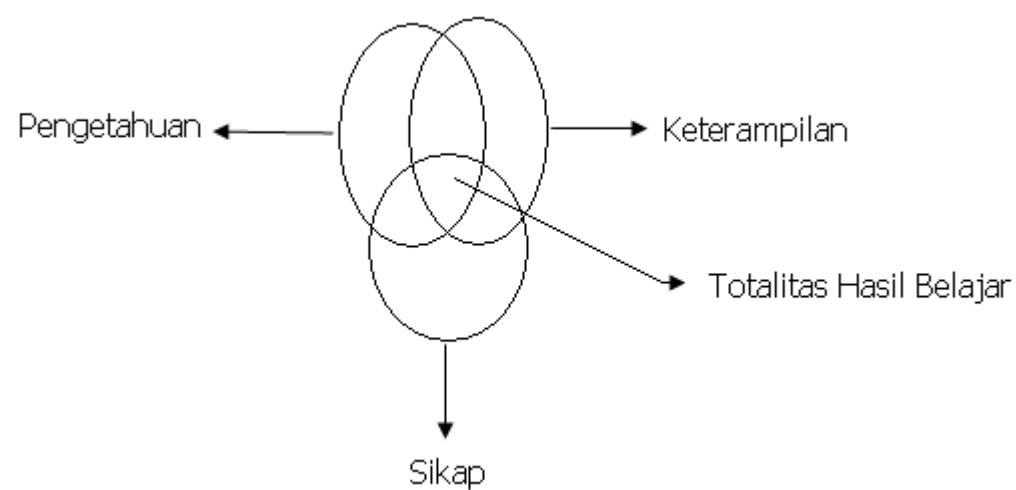
Sedangkan Bloom dalam Abdorrahkman Gintings berpendapat bahwa hasil belajar dapat dibedakan atas tiga ranah (*Domain*), yaitu pengetahuan

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 2009, hal. 45

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 7-6

(*Cognitive*), keterampilan (*Psychomotoric*), dan ranah sikap (*Affective*). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :<sup>6</sup>



**Gambar 1** : Ketiga Ranah Tingkah Laku (Hasil Belajar ) Menurut Bloom

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tulus.<sup>7</sup>

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar siswa dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dilihat dari skor hasil belajar siswa dalam pencapaian kompetensi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa.

<sup>6</sup> Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniro, 2008), hal. 35

<sup>7</sup> Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta, Grasindo, 2004), hal

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:<sup>8</sup>

- a. Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) meliputi :
  - 1) Faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra.
  - 2) Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) meliputi :
  - 1) Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah.
  - 2) Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru.
  - 3) Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar siswa untuk memahami suatu pelajaran.

Hal senada Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dismping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:<sup>9</sup>

- a. Ciri khas/karakteristik siswa.
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar.
- e. Mengolah bahan belajar
- f. Menggali hasil belajar
- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 132

<sup>9</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 177-185

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan yang dimaksud adalah :
  - 1) Memahami peserta didik.
  - 2) Merancang pembelajaran.
  - 3) Melaksanakan pembelajaran.
  - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
  - 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-

buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.<sup>10</sup>

#### **4. Hubungan Penerapan Pembelajaran Quantum Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam**

Silberman mengatakan bahwa pendidikan disegala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>11</sup> Maka dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif mengenai pada tujuan yang diharapkan.<sup>12</sup> Salah satu tujuan yang diharapkan adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa, guru dapat menerapkan berbagai strategi, salah satunya adalah penerapan pembelajaran Quantum.

Hubungannya dengan hasil belajar, Pembelajaran Quantum sangat menekankan pentingnya peranan lingkungan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal dan memudahkan keberhasilan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.<sup>13</sup> Dengan demikian, pembelajaran Quantum merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 188-195

<sup>11</sup> Silberman, *Aktif Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hal. 115

<sup>12</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 1

<sup>13</sup> Sugiyanto, *Loc.Cit.*



## B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliah dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul ” **Penerapan Pembelajaran Quantum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru.** Hasil penelitian yang dilakukan saudara Amaliah adalah adanya peningkatan hasil dari sebelum tindakan dan setelah tindakan. Rata-rata skor hasil belajar siswa pada pertemuan sebelum tindakan hanya 59,12; pada Siklus I melalui penerapan Quantum rata-rata skor hasil belajar adalah 67,94; pada siklus II melalui penerapan Quantum rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,35; dan pada siklus III skor rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 78,24.

Unsur persamaan dengan penelitian penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan pembelajaran Quantum. Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada variabel Y (variabel yang dipengaruhi), dimana variabel Y yang penelitian saudara Amaliah lakukan meningkatkan hasil belajar Matematika, sedangkan variabel Y yang penulis lakukan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

## C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: penerapan pembelajaran Quantum, dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang.

## **D. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Quantum**

Adapun yang menjadi indikator pelaksanaan penerapan pembelajaran Quantum adalah :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Guru memotivasi siswa dalam belajar..
- c. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.
- d. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa terutama tentang pelestarian sumber daya alam
- e. Guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang pelestarian sumber daya alam melalui gambar dan lingkungan sekitar.
- f. Untuk memastikannya, guru meminta siswa membuat kelompok kecil dan mengulangi apa yang telah dipelajari dalam bentuk latihan.
- g. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS dengan teman kelompok.
- h. Guru bersama siswa memeriksa LKS yang telah dikerjakan.
- i. Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilainya bagus.
- j. Guru bersama siswa membuat kesimpulan

### **2. Indikator Hasil Belajar Siswa**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.<sup>14</sup> KKM yang telah ditetapkan adalah 6,5. Artinya dengan

---

<sup>14</sup>Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 257

persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 6,5.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subyek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mata pelajaran yang diteliti adalah IPA dengan materi sumber daya alam. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran Quantum untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) Penerapan pembelajaran Quantum (Variabel X) dan 2) hasil belajar Ilmu IPA (Variabel Y).

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, khususnya pada siswa kelas III. Penulis memilih lokasi ini karena permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini, disamping itu lokasi ini tempat dimana penulis mengajar dan lebih mudah untuk peneliti melakukan penelitian

### **C. Rancangan Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei hingga Agustus 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang diteliti, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

#### **1. Perencanaan /Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun silabus
- b. Membuat rencana pelaksanaan.
- c. Mempersiapkan materi pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran quantum.

- e. Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai KKM.
- f. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran Quantum yaitu:

- a. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

### **1) Kegiatan awal : (10 Menit)**

#### **TUMBUHKAN :**

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Guru memotivasi siswa dalam belajar..

#### **ALAMI :**

- a) Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.

### **2) Kegiatan inti : ( 45 Menit)**

#### **NAMAI :**

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa terutama tentang pelestarian sumber daya alam

#### **DEMONTRASI :**

- b) Guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang pelestarian sumber daya alam melalui gambar dan lingkungan sekitar.

**ULANGI :**

- a) Untuk memastikannya, guru meminta siswa membuat kelompok kecil dan mengulangi apa yang telah dipelajari dalam bentuk latihan.
- b) Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS dengan teman kelompok.
- c) Guru bersama siswa memeriksa LKS yang telah dikerjakan.

**3) Kegiatan akhir : (15 Menit)****RAYAKAN :**

- a) Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilainya bagus.
  - b) Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- b. Guru melaksanakan tes hasil belajar setiap siklus setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan.

**3. Observasi**

Observasi dilaksanakan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencari data hasil penerapan pembelajaran, pengambilan data dari hasil pembelajaran ini dengan melihat proses pembelajaran dengan melakukan tes hasil belajar.



#### **4. Refleksi**

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada siswa terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atautkah berhenti melakukan tindakan karena masalah atau hasil penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

##### **a. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan. Untuk memperoleh analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian hasil ulangan harian siswa (tes hasil belajar) yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran Quantum pada mata pelajaran IPA kelas III dalam materi sumber daya alam.

#### b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Data kualitatif hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sebagai data kualitatif dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif atau dianalisa secara statistik, hal ini disebut juga dengan mengkuantifikasi data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan (observasi) secara cermat, mendalam rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran Quantum mata pelajaran IPA kelas III materi sumber daya alam.<sup>1</sup>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data tentang:

#### a. Observasi langsung

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Quantum.
- 2) Untuk mengamati aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan dengan penerapan pembelajaran Quantum.

Yang bertugas sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru adalah Sugiatun, S.Pd, SD. Sedangkan observer untuk mengamati aktivitas siswa

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hal. 245-246

adalah Elidarti, S.Pd. SD. Jumlah aktivitas guru yang diamati terdiri atas 12 aspek. Sedangkan jumlah siswa yang diamati sebanyak 20 orang siswa.

b. Tes Tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II. Tes tertulis merupakan tes diaman soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah dan menjodohkan.

c. Dokumentasi, yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang digunakan.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Aktivitas Guru**

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui penerapan pembelajaran Quantum adalah 12, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 60 ( 12 x 5) dan skor minimal adalah 12 (12 x 1). Pelaksanaan aktivitas guru melalui penerapan pembelajaran Quantum adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Guru memotivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini guru menunjukkan gambar perabot rumah tangga yang terbuat dari rotan.
- c. Kemudian guru meminta siswa untuk menjelaskan berasal dari mana perabot rumah tangga yang terbuat dari rotan tersebut.

- d. Guru meminta siswa memberikan contoh sumber daya alam yang ada dilingkungan sekitar
- e. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.
- f. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pelestarian sumber daya alam terutama yang cara manusia memelihara tumbuhan, hewan dan benda tidak hidup
- g. Guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang pelestarian sumber daya alam terutama yang cara manusia memelihara tumbuhan, hewan dan benda tidak hidup melalui gambar dan lingkungan sekitar.
- h. Untuk memastikannya, guru meminta siswa membuat kelompok kecil dan mengulangi apa yang telah dipelajari dalam bentuk latihan.
- i. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS dengan teman kelompok.
- j. Guru bersama siswa memeriksa LKS yang telah dikerjakan.
- k. Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilainya bagus.
- l. Guru bersama siswa membuat kesimpulan

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru penerapan pembelajaran Quantum, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna<sup>2</sup>.
- b. Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{60 - 12}{5} = 9,6$  (10 pembulatan)

---

<sup>2</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: UNRI Pers, 2008), hal. 10.

- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan pembelajaran Quantum yaitu:

Sangat Sempurna	52	–	60
Sempurna	42	–	51
Cukup Sempurna	32	–	41
Kurang Sempurna	22	–	31
Tidak Sempurna	12	–	21

## 2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 140 (7 x 20). Aktivitas siswa yang diamati adalah :

- Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik dan benar
- Siswa memberikan contoh materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari.
- Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan pelestarian sumber daya alam.
- Siswa mendemonstrasikan pelestarian sumber daya alam.
- Siswa mengerjakan LKS
- Salah satu kelompok mempersentasikan (menampilkan) hasil diskusi
- Siswa membuat kesimpulan sendiri terhadap materi yang telah dipelajari

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran Quantum, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali<sup>3</sup>.
- b. Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{140 - 0}{4} = 35$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran Quantum, yaitu:
 

Sangat tinggi,	apabila 105 -140
Tinggi ,	apabila 70– 104
Rendah ,	apabila 35 – 69
Sangat rendah,	apabila 0 – 34

### 3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.<sup>4</sup>

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\% \dots^5$$

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 10

<sup>4</sup> Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007), hal. 74

<sup>5</sup> Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hal. 24



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri Sekolah**

SDN 036 Bukit Sembilan pada awal bernama SDN 058 Laboi Jaya yang terletak di Desa Laboi Jaya Kecamatan Bangkinang yang merupakan lokasi transmigrasi. Sekolah ini berdiri pada tahun 1988. Pada awal berdirinya dipimpin oleh Bapak Ahmad Soma, dan kemudian pada tahun 1996 sekolah ini berubah menjadi SDN 036 Laboi Jaya. Pada tahun 1999 dimekarkanlah Desa Laboi Jaya menjadi dua desa yaitu Desa Bukit Sembilan, sehingga sekolah ini menjadi SDN 036 Bukit Sembilan. Bapak Ahmad Soma menjadi kepala sekolah lebih kurang 15 tahun (1988 sampai dengan tahun 2003). Kemudian digantikan oleh Bapak H.Khaidir (tahun 2003 sampai dengan tahun 2005), selanjutnya digantikan oleh Bapak Khaidir, KE, S.Pd (tahun 2005 sampai dengan tahun 2009), dan dari tahun 2009 hingga sekarang SDN 036 Bukit Sembilan dipimpin oleh Bapak Khaidir, Is.

##### **2. Keadaan Guru**

SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru honor dan penjaga sekolah yang semuanya berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel. IV. 1

Keadaan Guru SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan  
Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

No	Nama	NIP	Jabatan	Ket.
1.	Khaidir, Is	19520802 197510 1001	Kepala Sekolah	PNS
2.	Elidarti, S.Pd.SD	19640208 198309 2001	Guru Kelas V	PNS
3.	Maidarlis, A.Ma. Pd	19630420 198506 2001	Guru Penjaskes	PNS
4.	Panut, S.Pd. SD	19680802 198807 1001	Guru Kelas VI	PNS
5.	Marjilah, S.Pd.SD	19610915 198506 2001	Guru Kelas IV	PNS
6.	Suratmiyah, S.Pd.SD	19650323 199112 2001	Guru Kelas I A	PNS
7.	Sugiatun, S.Pd.SD	19711118 199112 2001	Guru Kelas II A	PNS
8.	Nurhasni A.Ma.Pd	19700102 1993 032006	Guru Kelas I B	PNS
9.	Mudlikah, A.Ma	19600319 199602 2001	Guru PAI	PNS
10.	Mutia Rissa, A.Ma	19840926 200605 2001	Guru Kelas III	PNS
11.	Nurlaila, A.Ma.Pd	19700112 200809 2001	Guru Kelas II B	PNS
12.	Sukiya	19590809 199602 1001	Penjaga Sekolah	PNS
13.	Sri Rayunita	-	Guru Bidang Studi	Honor Komite
14.	Syahrul Mazni	-	Guru Bidang Studi	Honor Komite

Sumber : SDN 036 Bukit Sembilan

### 3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan system pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Jumlah siswa SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar 183 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan  
Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I A	14	13	27	1
2	I B	14	11	25	1
3	II A	8	12	20	1
4	II B	11	9	20	1
5	III	10	10	20	1
6	IV	9	14	23	1
7	V	14	12	26	1
8	VI	10	12	22	1
Total	8	90	93	183	8

Sumber : SDN 036 Bukit Sembilan

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3

Sarana Dan Prasarana SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan  
Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Tamu	1	Baik
3.	Ruang Kepsek	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Parkir	1	Baik
6.	Wc	2	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik

Sumber : SDN 036 Bukit Sembilan

## 5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar ada 10 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Sains
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Mata pelajaran muatan lokal ada 2, yaitu:

- 1) Arab Melayu

Mulai dari kelas III sampai kelas VI

- 2) Bahasa Inggris

Mulai dari kelas I sampai kelas VI

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Pada sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebelum menerapkan pembelajaran quantum hanya mencapai 45,00% atau hanya sekitar 9 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4 Hasil Belajar Ilmu Pengethuan Alam Pada Siswa Kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Sebelum Menerapkan Pembelajaran Quantum

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Adi Hasand	70	Tuntas
2	Adinda Mustika	70	Tuntas
3	Alex Saiful Amri	50	Tidak Tuntas
4	Andi Saputra	60	Tidak Tuntas
5	Dwi Ramadhani Saputra	80	Tuntas
6	Gilang Yuda Nardana	50	Tidak Tuntas
7	Hafiz Fitrah Yadi	70	Tuntas
8	Monica Sri Pamungkas	50	Tidak Tuntas
9	Nensy Kurnia	50	Tidak Tuntas
10	Nurhabibatul Malika	70	Tuntas
11	Putri Melpi	60	Tidak Tuntas
12	Nurvadila Fenselvi	90	Tuntas
13	Rahmat Bayu Ramadhan	60	Tidak Tuntas
14	Ridho Resta Mulya	70	Tuntas
15	Rika Ramadani	50	Tidak Tuntas
16	Rizki Agus Priyono	50	Tidak Tuntas
17	Rizki Pratama Putra lubis	70	Tuntas
18	Septiani Dwi Nuraini	60	Tidak Tuntas
19	Siti Rafika	70	Tuntas
20	Viviyola Indriyani	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1260	
	<b>RATA-RATA</b>	63.00	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Tabel IV. 5. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Sebelum Menerapkan Pembelajaran Quantum

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	20	9 (45,00%)	11 (55,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV.5, diketahui bahwa dari 20 orang siswa, 9 orang (45,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 11 orang siswa (55,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran quantum. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

## 2. Siklus Pertama

### a. Pertemuan Pertama (Rabu, 26 Mei 2010)

#### Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama merupakan pertemuan awal guru menggunakan pembelajaran quantum. Pokok bahasan yang dibahas adalah mengidentifikasi cara-cara yang digunakan manusia dalam melestarikan alam. Kegiatan awal guru memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian Guru memotivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini guru menunjukkan gambar perabot rumah tangga yang terbuat dari rotan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menjelaskan berasal dari mana perabot rumah tangga yang terbuat dari rotan tersebut. Setelah guru menumbuhkan semangat belajar siswa, kemudian guru meminta siswa

memberikan contoh sumber daya alam yang ada dilingkungan sekitar dan guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kepada siswa tentang pelestarian sumber daya alam terutama cara manusia memelihara tumbuhan, hewan dan benda tidak hidup. Kemudian guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang pelestarian sumber daya alam terutama yang cara manusia memelihara tumbuhan, hewan dan benda tidak hidup melalui gambar dan lingkungan sekitar. Untuk memastikannya, guru meminta siswa membuat kelompok kecil dan mengulangi apa yang telah dipelajari dalam bentuk latihan. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS dengan teman kelompok. Selanjutnya guru bersama siswa memeriksa LKS yang telah dikerjakan

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilainya bagus. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama dapat dilihat pada halaman 38.

Tabel IV. 6. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pembelajaran Quantum Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					
		Dilaksanakan				Tidak Dilaksanakan	Skor
		SS	S	KS	TS		
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			3			3
2	Guru memotivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini guru menunjukkan gambar perabot rumah tangga yang terbuat dari rotan.		4				4
3	Kemudian guru meminta siswa untuk menjelaskan berasal dari mana perabot rumah tangga yang terbuat dari rotan tersebut.			3			3
4	Guru meminta siswa memberikan contoh sumber daya alam yang ada dilingkungan sekitar			3			3
5	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.			3			3
6	Guru menjelaskan kepada siswa tentang pelestarian sumber daya alam terutama yang cara manusia memelihara tumbuhan, hewan dan benda tidak hidup			3			3
7	Guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang pelestarian sumber daya alam terutama yang cara manusia memelihara tumbuhan, hewan dan benda tidak hidup melalui gambar dan lingkungan sekitar.			3			3
8	Untuk memastikannya, guru meminta siswa membuat kelompok kecil dan mengulangi apa yang telah dipelajari dalam bentuk latihan.			3			3
9	Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS dengan teman kelompok.		4				4
10	Guru bersama siswa memeriksa LKS yang telah dikerjakan.			3			3
11	Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilainya bagus.		4				4
12	Guru bersama siswa membuat kesimpulan			3			3
	JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU						39

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel di atas, diketahui aktivitas guru pada pertemuan 1 berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 39 berada pada rentang 32 – 41. Kelemahan aktivitas guru melalui pembelajaran quantum pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

- a) Aspek 1 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.
- Penyebabnya adalah guru belum menyampaikan tujuan secara sempurna sehingga proses pembelajaran belum terarah dengan baik.

- b) Aspek 3 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.  
Penyebabnya adalah guru tidak menjelaskan berasal dari mana perabot rumah tangga ketika tersebut guru menunjukkan gambar, sehingga siswa sulit menjelaskannya.
- c) Aspek 4 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.  
Penyebabnya adalah guru kurang mengajak siswa untuk menghubungkan dengan lingkungan sekitar, sehingga sebagian siswa sulit untuk memberikan contoh.
- d) Aspek 5 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.  
Penyebabnya adalah guru kurang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga siswa merasa pelajaran tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- e) Aspek 6 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.  
Penyebabnya adalah guru terlalu lama menyampaikan materi pelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
- f) Aspek 7 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.  
Penyebabnya adalah gambar yang di tunjukkan guru kepada siswa kurang jelas dan terlalu kecil, sehingga ketika guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang cara manusia memelihara tumbuhan, hewan dan benda tidak kurang di mengerti siswa.
- g) Aspek 8 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.  
Penyebabnya adalah ketika guru meminta siswa membuat kelompok kecil, guru kurang membimbing siswa, sehingga sebagian siswa banyak membentuk kelompok dengan semauanya yang tidak sesuai dengan keinginan guru.



h) Aspek 10 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.

Penyebabnya adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan guru ketika siswa membantu memeriksa LKS, sehingga banyak LKS yang tidak diperiksa siswa, akibatnya meropotkan guru di akhir pembelajaran.

i) Aspek 12 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.

Penyebabnya adalah guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak bisa menyimpulkan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Sedangkan aktivitas guru yang telah terlaksana dengan sempurna atau memperoleh nilai 4 adalah :

a) Aspek 2 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru

pada aspek ini adalah siswa agak lebih termotivasi dan merasa agak berbeda pembelajaran yang dilaksanakan guru dari sebelumnya, karena guru menunjukkan sebuah gambar. Sedangkan pada sebelum penerapan guru tidak pernah menunjukkan gambar kepada siswa.

b) Aspek 9 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulannya

adalah guru mampu membuat siswa mengerjakan LKS dengan serius, karena guru mengatakan akan memberikan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

c) Aspek 11 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulannya

adalah guru membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena guru memberi hadiah kepada tiap kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada halaman 41.

Tabel IV. 7. Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Quantum Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Adi Hasandi	0	1	1	1	0	1	0	4
2	Adinda Mustika	1	0	0	0	1	1	1	4
3	Alex Saiful Amri	0	1	1	1	0	1	1	5
4	Andi Saputra	1	0	0	0	1	1	0	3
5	Dwi Ramadhani Saputra	0	1	1	1	0	0	1	4
6	Gilang Yuda Nardana	1	0	0	1	1	1	1	5
7	Hafiz Fitrah Yadi	1	0	1	0	1	0	0	3
8	Monica Sri Pamungkas	0	1	0	1	1	1	1	5
9	Nensy Kurnia	1	0	1	0	1	0	0	3
10	Nurhabibatul Malika	0	1	1	1	1	1	1	6
11	Putri Melpi	0	1	1	1	0	0	1	4
12	Nurvadila Fenselvi	1	1	0	1	1	1	0	5
13	Rahmat Bayu Ramadhan	1	0	1	0	1	1	0	4
14	Ridho Resta Mulya	1	0	1	1	1	1	0	5
15	Rika Ramadani	0	1	0	1	0	1	1	4
16	Rizki Agus Priyono	0	1	1	0	1	1	0	4
17	Rizki Pratama Putra lubis	0	0	1	0	0	1	0	2
18	Septiani Dwi Nuraini	1	1	0	1	1	0	1	5
19	Siti Rafika	1	1	1	1	1	0	1	6
20	Viviyola Indriyani	0	0	1	0	0	1	0	2
JUMLAH		10	11	13	12	13	14	10	83
RATA-RATA		50.00%	55.00%	65.00%	60.00%	65.00%	70.00%	50.00%	59.29%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel di atas, diketahui aktivitas siswa melalui pembelajaran quantum pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 83 berada pada rentang 70 – 104. Walaupun aktivitas siswa tergolong tinggi, namun kelemahan aktivitas siswa adalah :

- a) Siswa masih banyak yang keluar masuk kelas ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga suasana kelas kurang tenang. Hal ini terlihat siswa yang aktif mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hanya sekitar 10 orang siswa.
- b) Terlihat masih sulit siswa memberikan contoh materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, hal ini terlihat hanya sekitar 11 orang siswa yang aktif memberikan contoh.

- c) Terlihat siswa masih bermain dengan teman kelompok ketika guru mendemonstrasikan pelestarian sumber daya alam, hal ini terlihat hanya sekitar 13 orang siswa yang aktif memperhatikan guru.
- d) Gambar yang di tunjukkan guru kepada siswa kurang jelas dan terlalu kecil, sehingga ketika siswa mendemonstrasikan tentang cara manusia memelihara tumbuhan, hewan dan benda tidak kurang di mengerti siswa. Hal ini terlihat hanya sekitar 12 orang siswa yang aktif melaksanakannya.
- e) Siswa masih banyak yang bermain ketika mengerjakan LKS yang diberikan guru, sehingga ketika guru meminta mengerjakannya hanya dominasi oleh siswa tertentu saja. Hal ini terlihat hanya sekitar 13 orang siswa yang aktif mengerjakan LKS.
- f) Ketika kelompok mempresentasikan hasil diskusi, terlihat kurang dilaksanakan dengan baik dan suara yang dikeluarkan siswa kurang lantang. Hal ini terlihat hanya sekitar 14 orang siswa yang aktif.
- g) Masih banyak siswa yang tidak membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini terlihat hanya 10 orang siswa yang membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri.

#### **Hasil Observasi Pertemuan Pertama**

Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama, maka dapat di analisis sebagai berikut :

##### **a) Aktivitas Guru**

Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi pertemuan pertama di siklus pertama aktivitas guru terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi, yaitu :

1. Guru belum menyampaikan tujuan secara sempurna sehingga proses pembelajaran belum terarah dengan baik.
2. Guru tidak menjelaskan berasal dari mana perabot rumah tangga ketika tersebut guru menunjukkan gambar, sehingga siswa sulit menjelaskannya.
3. Guru kurang mengajak siswa untuk menghubungkan dengan lingkungan sekitar, sehingga sebagian siswa sulit untuk memberikan contoh.
4. Guru kurang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga siswa merasa pelajaran tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
5. Guru terlalu lama menyampaikan materi pelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Gambar yang di tunjukkan guru kepada siswa kurang jelas dan terlalu kecil, sehingga ketika guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang cara manusia memelihara tumbuhan, hewan dan benda tidak kurang di mengerti siswa.
7. Ketika guru meminta siswa membuat kelompok kecil, guru kurang membimbing siswa, sehingga sebagian siswa banyak membentuk kelompok dengan semaunya yang tidak sesuai dengan keinginan guru.
8. Kurangnya pengawasan yang dilakukan guru ketika siswa membantu memeriksa LKS, sehingga banyak LKS yang tidak diperiksa siswa, akibatnya meropotkan guru di akhir pembelajaran.
9. Guru kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak bisa menyimpulkan proses pembelajaran secara keseluruhan.

#### **b) Aktivitas Siswa**

Kekurangan-kekurangan aktivitas guru pada pertemuan pertama, sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa. Sebagaimana hasil perbincangan bersama observer, kekurangan aktivitas siswa yang perlu di benahi adalah :

1. Siswa masih banyak yang keluar masuk kelas ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga suasana kelas kurang tenang.
2. Terlihat masih sulit siswa memberikan contoh materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, hal ini terlihat hanya sekitar 11 orang siswa yang aktif memberikan contoh.
3. Terlihat siswa masih bermain dengan teman kelompok ketika guru mendemonstrasikan pelestarian sumber daya alam, hal ini terlihat hanya sekitar 13 orang siswa yang aktif memperhatikan guru.
4. Gambar yang di tunjukkan guru kepada siswa kurang jelas dan terlalu kecil, sehingga ketika siswa mendemonstrasikan tentang cara manusia memelihara tumbuhan, hewan dan benda tidak kurang di mengerti siswa. Hal ini terlihat hanya sekitar 12 orang siswa yang aktif melaksanakannya.
5. Siswa masih banyak yang bermain ketika mengerjakan LKS yang diberikan guru, sehingga ketika guru meminta mengerjakannya hanya dominasi oleh siswa tertentu saja. Hal ini terlihat hanya sekitar 13 orang siswa yang aktif mengerjakan LKS.

6. Ketika kelompok mempresentasikan hasil diskusi, terlihat kurang dilaksanakan dengan baik dan suara yang dikeluarkan siswa kurang lantang. Hal ini terlihat hanya sekitar 14 orang siswa yang aktif.
7. Masih banyak siswa yang tidak membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini terlihat hanya 10 orang siswa yang membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri.

#### **Refleksi Pertemuan Pertama :**

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan pertama dengan pembelajaran quantum dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

1. Menetapkan tujuan pembelajaran dengan baik terlebih dahulu, sehingga Sehingga proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat terarah dengan baik.
2. Menjelaskan terlebih dahulu gambar yang dicontohkan, sehingga siswa dapat mudah mengerti dan bisa menjelaskannya dengan baik.
3. Mengajak siswa untuk menghubungkan dengan lingkungan sekitar, sehingga siswa tidak mengalami kessulitan untuk memberikan contoh.
4. Lebih mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, agar siswa dapat merasa pelajaran mempunyai hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

5. Tidak terlalu lama menyampaikan materi pelajaran dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Lebih memperjelas dan memperbesar gambar yang di tunjukkan kepada siswa, sehingga ketika guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang cara manusia memelihara tumbuhan, hewan dan benda dapat di mengerti siswa.
7. Membimbing siswa dalam membentuk kelompok kecil, sehingga siswa dapat serius melaksanakannya dengan penuh ketertiban.
8. Meningkatkan pengawasan ketika siswa diajak memeriksa LKS yang telah dikerjakan, sehingga siswa dapat memeriksa LKS dengan serius.
9. Meningkatkan pengaturan waktu, sehingga guru berkesempatan untuk mengajak siswa membuat kesimpulan secara keseluruhan

#### **b. Pertemuan Kedua (Jum'at, 28 Mei 2010)**

##### **Tahap Pelaksanaan**

Materi yang dibahas pada pertemuan kedua di Siklus pertama ini adalah mengumpulkan gambar-gambar lingkungan alam yang baik dan lingkungan yang rusak. Pada kegiatan awal pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya guru memotivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini guru menunjukkan kepada siswa gambar lingkungan alam yang baik dan lingkungan alam yang rusak. Dan guru meminta siswa untuk menjelaskan bentuk gambar yang ditunjukkan guru tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan gambar-gambar lingkungan alam yang baik dan lingkungan yang rusak dan guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kepada siswa tentang pelestarian sumber daya alam terutama yang berhubungan dengan lingkungan alam yang baik dan lingkungan yang rusak. Selanjutnya guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang lingkungan alam yang baik dan lingkungan yang rusak melalui gambar dan lingkungan sekitar. Untuk memastikannya, guru meminta siswa membuat kelompok kecil dan mengulangi apa yang telah dipelajari dalam bentuk latihan. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS dengan teman kelompok. Selanjutnya guru bersama siswa memeriksa LKS yang telah dikerjakan.

Seklanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang nilainya bagus. Selanjutnya guru memberikan soal tes. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan kedua dapat dilihat pada halaman 48.



Tabel IV. 8. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pembelajaran Quantum Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					
		Dilaksanakan				Tidak Dilaksanakan	Skor
		SS	S	KS	TS		
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			3			3
2	Guru memotivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini guru menunjukkan kepada siswa gambar lingkungan alam yang baik dan lingkungan alam yang rusak		4				4
3	Kemudian guru meminta siswa untuk menjelaskan bentuk gambar yang ditunjukkan guru tersebut			3			3
4	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan gambar-gambar lingkungan alam yang baik dan lingkungan yang rusak			3			3
5	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.		4				4
6	Guru menjelaskan kepada siswa tentang pelestarian sumber daya alam terutama yang berhubungan dengan lingkungan alam yang baik dan lingkungan yang rusak			3			3
7	Guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang lingkungan alam yang baik dan lingkungan yang rusak melalui gambar dan lingkungan sekitar		4				4
8	Untuk memastikannya, guru meminta siswa membuat kelompok kecil dan mengulangi apa yang telah dipelajari dalam bentuk latihan.			3			3
9	Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS dengan teman kelompok.		4				4
10	Guru bersama siswa memeriksa LKS yang telah dikerjakan.			3			3
11	Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilainya bagus.		4				4
12	Guru bersama siswa membuat kesimpulan			3			3
	<b>JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU</b>						41

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pada pertemuan kedua aktivitas guru juga berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 41 berada pada rentang 32 – 41. Kelemahan aktivitas guru melalui pembelajaran quantum pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

- a) Aspek 1 guru masih memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.  
Penyebabnya adalah guru masih belum menyampaikan tujuan secara sempurna sehingga proses pembelajaran belum terarah dengan baik.
- b) Aspek 3 guru masih memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.  
Penyebabnya adalah guru masih kurang menjelaskan berasal dari mana perabot rumah tangga ketika tersebut guru menunjukkan gambar, sehingga siswa sulit menjelaskannya.
- c) Aspek 4 guru masih memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.  
Penyebabnya adalah guru masih kurang mengajak siswa untuk menghubungkan dengan lingkungan sekitar, sehingga sebagian siswa sulit untuk memberikan contoh.
- d) Aspek 6 guru masih memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.  
Penyebabnya adalah guru masih terlalu lama menyampaikan materi pelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
- e) Aspek 8 guru masih memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.  
Penyebabnya adalah ketika guru meminta siswa membuat kelompok kecil, guru masih kurang membimbing siswa, sehingga sebagian siswa banyak membentuk kelompok dengan semaunya yang tidak sesuai dengan keinginan guru.
- f) Aspek 10 guru masih memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.  
Penyebabnya adalah masih kurangnya pengawasan yang dilakukan guru ketika siswa membantu memeriksa LKS, sehingga banyak LKS yang tidak diperiksa siswa, akibatnya meropotkan guru di akhir pembelajaran.

g) Aspek 12 guru masih memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.

Penyebabnya adalah guru masih kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak bisa menyimpulkan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Sedangkan aktivitas guru yang telah terlaksana dengan sempurna atau memperoleh nilai 4 adalah :

- a) Aspek 2 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulannya pada aspek ini adalah siswa agak lebih termotivasi dan merasa agak berbeda pembelajaran yang dilaksanakan guru dari sebelumnya, karena guru menunjukkan sebuah gambar. Sedangkan pada sebelum penerapan guru tidak pernah menunjukkan gambar kepada siswa.
- b) Aspek 5 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulannya adalah guru sudah dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga siswa telah merasa pelajaran ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- c) Aspek 7 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulannya adalah gambar yang di tunjukkan guru kepada siswa telah bagus dan jelas, sehingga ketika guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang cara manusia memelihara tumbuhan, hewan dan benda dapat di mengerti siswa.
- d) Aspek 9 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulannya adalah guru mampu membuat siswa mengerjakan LKS dengan serius, karena guru mengatakan akan memberikan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus.
- e) Aspek 11 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulannya adalah guru membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti proses

pembelajaran, karena guru memberi hadiah kepada tiap kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada berikut.

Tabel IV. 9. Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Quantum Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Adi Hasandi	0	1	1	1	1	1	0	5
2	Adinda Mustika	1	0	1	0	1	1	1	5
3	Alex Saiful Amri	0	1	1	1	0	1	1	5
4	Andi Saputra	1	0	1	0	1	1	1	5
5	Dwi Ramadhani Saputra	1	1	1	1	0	0	1	5
6	Gilang Yuda Nardana	1	1	0	1	1	1	1	6
7	Hafiz Fitrah Yadi	1	0	1	0	1	1	0	4
8	Monica Sri Pamungkas	0	1	0	1	1	1	1	5
9	Nensy Kurnia	1	1	1	0	1	0	0	4
10	Nurhabibatul Malika	0	1	1	1	1	1	1	6
11	Putri Melpi	0	1	1	1	0	0	1	4
12	Nurvadila Fenselvi	1	1	0	1	1	1	0	5
13	Rahmat Bayu Ramadhan	1	0	1	1	1	1	0	5
14	Ridho Resta Mulya	1	0	1	1	1	1	0	5
15	Rika Ramadani	0	1	0	1	0	1	1	4
16	Rizki Agus Priyono	1	1	1	0	1	1	0	5
17	Rizki Pratama Putra lubis	0	0	1	1	1	1	0	4
18	Septiani Dwi Nuraini	1	1	0	1	1	0	1	5
19	Siti Rafika	1	1	1	1	1	0	1	6
20	Viviyola Indriyani	0	0	1	0	0	1	0	2
	<b>JUMLAH</b>	12	13	15	14	15	15	11	95
	<b>RATA-RATA</b>	60.00%	65.00%	75.00%	70.00%	75.00%	75.00%	55.00%	67.86%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel di atas, diketahui aktivitas siswa pada pertemuan kedua juga berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 95 berada pada rentang 70 – 104. kelemahan aktivitas siswa pada pertemuan 2 adalah :

- a) Pada pertemuan kedua, terlihat siswa sudah tidak banyak yang keluar masuk kelas ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, tetapi terlihat siswa berjalan dari kelompok satu ke kelompok lain, sehingga suasana kelas juga

kurang tenang. Hal ini terlihat siswa yang aktif mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hanya sekitar 12 orang siswa. Peningkatan hanya 2 orang siswa yang aktif dari pertemuan 1.

- b) Kemudian siswa masih sulit memberikan contoh materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, hal ini terlihat hanya sekitar 13 orang siswa yang aktif memberikan contoh. Peningkatan juga hanya 2 orang siswa yang aktif dari pertemuan 1.
- c) Masih banyak siswa yang tidak membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini terlihat hanya 11 orang siswa yang membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri. Peningkatan hanya 1 orang siswa yang aktif dari pertemuan 1.

Sedangkan aktivitas siswa yang telah hampir terlaksana dengan baik pada pertemuan kedua adalah:

- a) Pada aspek 3, yaitu siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan pelestarian sumber daya alam. Hal ini terlihat siswa yang sudah aktif memperhatikan guru mendemonstrasikan pelestarian sumber daya alam telah mencapai 15 orang siswa. Sedangkan siswa yang tidak aktif hanya 5 orang siswa.
- b) Pada aspek 4, yaitu siswa mendemonstrasikan pelestarian sumber daya alam, hal ini terlihat siswa yang aktif telah mencapai 14 orang siswa yang aktif memperhatikan guru. Sedangkan siswa yang tidak aktif hanya 6 orang siswa.
- c) Pada aspek 5, yaitu siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru, terlihat siswa yang aktif telah mencapai 4 orang siswa. Sedangkan siswa yang tidak aktif hanya sekitar 6 orang siswa.

- d) Pada aspek 6, yaitu salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi, terlihat telah dapat dilaksanakan dengan baik dan suara yang dikeluarkan siswa sudah lantang dan terdengar semua siswa dan guru. Hal ini terlihat siswa yang aktif telah mencapai sekitar 15 orang siswa yang aktif.

### **Hasil Observasi Pertemuan Kedua**

Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan kedua, maka dapat di analisis sebagai berikut :

#### **a) Aktivitas Guru**

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan kedua aktivitas guru masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi, yaitu :

1. Guru masih belum menyampaikan tujuan secara sempurna sehingga proses pembelajaran belum terarah dengan baik.
2. Guru masih kurang menjelaskan berasal dari mana perabot rumah tangga ketika tersebut guru menunjukkan gambar, sehingga siswa sulit menjelaskannya.
3. Guru masih kurang mengajak siswa untuk menghubungkan dengan lingkungan sekitar, sehingga sebagian siswa sulit untuk memberikan contoh.
4. Guru masih terlalu lama menyampaikan materi pelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Ketika guru meminta siswa membuat kelompok kecil, guru masih kurang membimbing siswa, sehingga sebagian siswa banyak

membentuk kelompok dengan semaunya yang tidak sesuai dengan keinginan guru.

6. Masih kurangnya pengawasan yang dilakukan guru ketika siswa membantu memeriksa LKS, sehingga banyak LKS yang tidak diperiksa siswa, akibatnya meropotkan guru di akhir pembelajaran.
7. Guru masih kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak bisa menyimpulkan proses pembelajaran secara keseluruhan

#### **b) Aktivitas Siswa**

Walaupun tingkat aktivitas siswa pada pertemuan kedua meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun masih terdapat aktivitas siswa yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, yaitu :

1. Pada pertemuan kedua, terlihat siswa sudah tidak banyak yang keluar masuk kelas ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, tetapi terlihat siswa berjalan dari kelompok satu ke kelompok lain, sehingga suasana kelas juga kurang tenang.
2. Kemudian siswa masih sulit memberikan contoh materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, hal ini terlihat hanya sekitar 13 orang siswa yang aktif memberikan contoh.
3. Masih banyak siswa yang tidak membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri tentang materi yang telah dipelajari.

#### **Refleksi Pertemuan Kedua:**

Refleksi kedua ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil pembahasan

peneliti dan observer pada pertemuan kedua, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

1. Menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dengan baik terlebih dahulu, sehingga Sehingga proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat terarah dengan baik.
2. Menjelaskan terlebih dahulu gambar yang dicontohkan, sehingga siswa dapat mudah mengerti dan bisa menjelaskannya dengan baik.
3. Mengajak siswa untuk menghubungkan dengan lingkungan sekitar, sehingga siswa tidak mengalami kessulitan untuk memberikan contoh
4. Tidak terlalu lama menyampaikan materi pelajaran dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran
5. Membimbing siswa dalam membentuk kelompok kecil, sehingga siswa dapat serius melaksanaknnya dengan penuh ketertiban.
6. Meningkatkan pengawasan ketika siswa diajak memeriksa LKS yang telah dikerjakan, sehingga siswa dapat memeriksa LKS dengan serius.
7. Meningkatkan pengaturan waktu, sehingga guru berkesempatan untuk mengajak siswa membuat kesimpulan secara keseluruhan

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui pembelajaran quantum, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil tes hasil belajar siswa pada mata pelajara Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I dapat dilihat pada halaman 56.



Tabel. IV. 10 Hasil Belajar Ilmu Pengethuan Alam Pada Siswa Kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Adi Hasandi	80	Tuntas
2	Adinda Mustika	70	Tuntas
3	Alex Saiful Amri	60	Tidak Tuntas
4	Andi Saputra	70	Tuntas
5	Dwi Ramadhani Saputra	90	Tuntas
6	Gilang Yuda Nardana	60	Tidak Tuntas
7	Hafiz Fitrah Yadi	80	Tuntas
8	Monica Sri Pamungkas	60	Tidak Tuntas
9	Nensy Kurnia	60	Tidak Tuntas
10	Nurhabibatul Malika	80	Tuntas
11	Putri Melpi	70	Tuntas
12	Nurvadila Fenselvi	100	Tuntas
13	Rahmat Bayu Ramadhan	70	Tuntas
14	Ridho Resta Mulya	80	Tuntas
15	Rika Ramadani	60	Tidak Tuntas
16	Rizki Agus Priyono	60	Tidak Tuntas
17	Rizki Pratama Putra lubis	80	Tuntas
18	Septiani Dwi Nuraini	70	Tuntas
19	Siti Rafika	70	Tuntas
20	Viviyola Indriyani	70	Tuntas
	Jumlah	1440	
	<b>RATA-RATA</b>	72.00	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{14}{20} \times 100\% = 70,00\%$  . Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah  $\frac{6}{20} \times 100\% = 30,00\%$  . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada halaman 53.

Tabel IV. 11.  
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Siklus I	20	14 (70,00%)	6 (30,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

### 3. Siklus Kedua

#### a. Pertemuan Pertama ( Rabu, 02 Juni 2010)

##### Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pokok bahasan yang dibahas adalah memberi contoh perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan yang merusakkan lingkungan. Kegiatan awal guru memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian Guru memotivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini guru menunjukkan kepada siswa gambar hutan yang masih terjaga dan hutang yang rusak. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyebutkan salah satu contoh perilaku dalam melestarikan hutan. Setelah guru menumbuhkan semangat belajar siswa, kemudian guru meminta siswa menyebutkan pengalamannya dalam melestarikan lingkungan dan guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kepada siswa tentang pelestarian sumber daya alam terutama tentang contoh perilaku menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan yang merusak lingkungan. Kemudian guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang contoh perilaku menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan yang merusak lingkungan. Untuk memastikannya, guru meminta siswa membuat kelompok kecil dan mengulangi apa yang telah dipelajari dalam bentuk latihan. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS dengan teman kelompok. Selanjutnya guru bersama siswa memeriksa LKS yang telah dikerjakan

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilainya bagus. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama di siklus kedua dapat dihalaman 59.

Tabel IV. 12. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pembelajaran Quantum Pada Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					
		Dilaksanakan				Tidak Dilaksanakan	Skor
		SS	S	KS	TS		
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		4				4
2	Guru memotivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini guru menunjukkan kepada siswa gambar hutan yang masih terjaga dan hutan yang rusak	5					5
3	Kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan salah satu contoh perilaku dalam melestarikan hutan		4				4
4	Guru meminta siswa menyebutkan pengalamannya dalam melestarikan lingkungan		4				4
5	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.		4				4
6	Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara memelihara dan melestarikan alam		4				4
7	Guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang cara memelihara dan melestarikan alam melalui lingkungan sekitar.	5					5
8	Untuk memastikannya, guru meminta siswa membuat kelompok kecil dan mengulangi apa yang telah dipelajari dalam bentuk latihan		4				4
9	Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS dengan teman kelompok.		4				4
10	Guru bersama siswa memeriksa LKS yang telah dikerjakan.		4				4
11	Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilainya bagus.	5					5
12	Guru bersama siswa membuat kesimpulan		4				4
	JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU						51

Sumber :Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pada pertemuan pertama (siklus II) aktivitas guru tergolong “Sempurna”, karena skor 51 berada pada rentang 42 – 51. Pada pertemuan pertama di siklus kedua ini aktivitas guru secara keseluruhan sudah terlaksana dengan sempurna. Keunggulan aktivitas guru pada pertemuan pertama di siklus kedua adalah :

- a) Aspek 1 guru telah memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulannya adalah guru sudah menyampaikan tujuan secara sempurna sehingga proses pembelajaran dapat terarah dengan baik.

- b) Aspek 2 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah siswa agak lebih termotivasi dan merasa agak berbeda pembelajaran yang dilaksanakan guru dari sebelumnya, karena guru menunjukkan sebuah gambar. Sedangkan pada sebelum penerapan guru tidak pernah menunjukkan gambar kepada siswa.
- c) Aspek 3 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru sudah menjelaskan berasal dari mana perabot rumah tangga tersebut ketika guru menunjukkan gambar, sehingga siswa sulit menjelaskannya.
- d) Aspek 4 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru sudah mengajak siswa untuk menghubungkan dengan lingkungan sekitar, sehingga sebagian siswa tidak merasa kesulitan untuk memberikan contoh.
- e) Aspek 5 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru sudah dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga siswa tidak merasa pelajaran tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- f) Aspek 6 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru sudah tidak terlalu lama menyampaikan materi pelajaran dan sudah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
- g) Aspek 7 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah gambar yang di tunjukkan guru kepada siswa telah jelas dan tidak terlalu kecil atau sudah dapat dilihat siswa dengan baik, sehingga

ketika guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang cara manusia memelihara tumbuhan, hewan dan benda dapat di mengerti siswa.

- h) Aspek 8 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah ketika guru meminta siswa membuat kelompok kecil, guru sudah membimbing siswa, sehingga sebagian siswa tidak membentuk kelompok dengan semaunya yang tidak sesuai dengan keinginan guru.
- i) Aspek 9 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulannya adalah guru mampu membuat siswa mengerjakan LKS dengan serius, karena guru mengatakan akan memberikan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus.
- j) Aspek 10 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah memberikan pengawasan yang dilakukan guru ketika siswa membantu memeriksa LKS, sehingga LKS telah diperiksa siswa dengan baik.
- k) Aspek 11 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena guru memberi hadiah kepada tiap kelompok yang mendapatkan nilai bagus.
- l) Aspek 12 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru sudah dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga guru bisa menyimpulkan proses pembelajaran secara keseluruhan

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama di siklus II dapat dilihat pada halaman 62.

Tabel IV. 13. Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Quantum Pada Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Adi Hasandi	1	1	1	1	1	1	0	6
2	Adinda Mustika	1	0	1	1	1	1	1	6
3	Alex Saiful Amri	0	1	1	1	1	1	1	6
4	Andi Saputra	1	1	1	0	1	1	1	6
5	Dwi Ramadhani Saputra	1	1	1	1	0	0	1	5
6	Gilang Yuda Nardana	1	1	0	1	1	1	1	6
7	Hafiz Fitrah Yadi	1	0	1	1	1	1	0	5
8	Monica Sri Pamungkas	1	1	0	1	1	1	1	6
9	Nensy Kurnia	1	1	1	0	1	0	1	5
10	Nurhabibatul Malika	0	1	1	1	1	1	1	6
11	Putri Melpi	1	1	1	1	0	0	1	5
12	Nurvadila Fenselvi	1	1	1	1	1	1	0	6
13	Rahmat Bayu Ramadhan	1	1	1	1	1	1	1	7
14	Ridho Resta Mulya	1	0	1	1	1	1	0	5
15	Rika Ramadani	0	1	0	1	0	1	1	4
16	Rizki Agus Priyono	1	1	1	0	1	1	0	5
17	Rizki Pratama Putra lubis	0	0	1	1	1	1	1	5
18	Septiani Dwi Nuraini	1	1	1	1	1	0	1	6
19	Siti Rafika	1	1	1	1	1	1	1	7
20	Viviyola Indriyani	0	1	1	0	1	1	0	4
JUMLAH		15	16	17	16	17	16	14	111
RATA-RATA		75.00%	80.00%	85.00%	80.00%	85.00%	80.00%	70.00%	79.29%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel di atas, diketahui aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 111 berada pada rentang 105 – 140. Pada pertemuan pertama di siklus II ini aktivitas siswa telah tergolong sangat tinggi, karena tingkat aktivitas siswa telah mencapai 16 orang siswa hingga 17 siswa yang aktif. Namun terdapat dua kelemahan yang perlu diperbaiki lagi oleh siswa pada pertemuan berikutnya, yaitu :

- Masih terlihat siswa berjalan dari kelompok satu ke kelompok lain, sehingga suasana kelas juga kurang tenang.
- Masih banyak siswa yang tidak membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri tentang materi yang telah dipelajari.

### **Hasil Observasi Pertemuan Pertama di Siklus II :**

Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama di siklus II, maka dapat di analisis sebagai berikut :

#### **a) Aktivitas Guru**

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan pertama di siklus II aktivitas guru sudah tergolong sempurna. Dengan demikian pada pertemuan pertama di siklus II ini aktivitas guru telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran quantum yang diterapkan.

#### **b) Aktivitas Siswa**

Pada pertemuan kedua di siklus II hampir secara keseluruhan siswa aktif, namun yang perlu ditingkatkan pada pertemuan seterusnya adalah :

1. Masih terlihat siswa berjalan dari kelompok satu ke kelompok lain, sehingga suasana kelas juga kurang tenang.
2. Masih banyak siswa yang tidak membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri tentang materi yang telah dipelajari.

### **Refleksi Pertemuan Pertama di Siklus II :**

Refleksi pertemuan pertama di siklus II ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama. Sebagaimana diketahui aktivitas guru telah terlaksana dengan sempurna, namun di sisi aktivitas siswa masih terdapat kelemahan yang perlu ditingkatkan. Untuk itu, berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap gerak-gerik



siswa dalam belajar, karena masih terlihat siswa berjalan dari kelompok satu ke kelompok lain, sehingga suasana kelas juga kurang tenang. Kemudian lebih membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri, karena pada pertemuan pertama di siklus II ini masih banyak siswa yang tidak membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri tentang materi yang telah dipelajari.

#### **b. Pertemuan Kedua (Jum'at, 04 Juni 2010)**

##### **Tahap Pelaksanaan**

Materi yang dibahas pada pertemuan kedua di Siklus kedua ini adalah menjelaskan dampak perilaku manusia terhadap lingkungan. Pada kegiatan awal pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya guru memotivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini guru menunjukkan kepada siswa gambar penebangan hutan secara liar. Dan guru meminta siswa untuk menyebutkan salah satu contoh dampak perilaku manusia terhadap lingkungan. Kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan pengalamannya dalam merusak lingkungan dan guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kepada siswa tentang dampak perilaku manusia terhadap lingkungan. Selanjutnya guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang dampak perilaku manusia terhadap lingkungan yang rusak melalui gambar dan lingkungan sekitar. Untuk memastikannya, guru meminta siswa membuat kelompok kecil dan mengulangi apa yang telah dipelajari dalam bentuk latihan. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS dengan teman kelompok. Selanjutnya guru bersama siswa memeriksa LKS yang telah dikerjakan.

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang nilainya bagus. Selanjutnya guru memberikan soal tes. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan kedua di siklus II adalah :

Tabel IV. 14. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pembelajaran Quantum Pada Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					
		Dilaksanakan				Tidak Dilaksanakan	Skor
		SS	S	KS	TS		
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	5					5
2	Guru memotivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini guru menunjukkan kepada siswa gambar penebangan hutan secara liar	5					5
3	Kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan salah satu contoh dampak perilaku manusia terhadap lingkungan		4				4
4	Guru meminta siswa menyebutkan pengalamannya dalam merusak lingkungan		4				4
5	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.	5					5
6	Guru menjelaskan kepada siswa tentang dampak perilaku manusia terhadap lingkungan		4				4
7	Guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang dampak perilaku manusia terhadap lingkungan melalui gambar dan lingkungan sekitar	5					5
8	Untuk memastikannya, guru meminta siswa membuat kelompok kecil dan mengulangi apa yang telah dipelajari dalam bentuk latihan		4				4
9	Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS dengan teman kelompok.	5					5
10	Guru bersama siswa memeriksa LKS yang telah dikerjakan.		4				4
11	Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilainya bagus.	5					5
12	Guru bersama siswa membuat kesimpulan	5					5
	JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU						55

Sumber :Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pada pertemuan kedua (siklus II) aktivitas guru tergolong “Sangat Sempurna”, karena skor 55 berada pada rentang 52 – 60. Keunggulan aktivitas guru pada pertemuan kedua di siklus kedua adalah :

- a) Aspek 1 guru telah memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulannya adalah guru sudah menyampaikan tujuan secara sempurna sehingga proses pembelajaran dapat terarah dengan baik.
- b) Aspek 2 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah siswa agak lebih termotivasi dan merasa agak berbeda pembelajaran yang dilaksanakan guru dari sebelumnya, karena guru menunjukkan sebuah gambar. Sedangkan pada sebelum penerapan guru tidak pernah menunjukkan gambar kepada siswa.
- c) Aspek 3 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru sudah menjelaskan berasal dari mana perabot rumah tangga tersebut ketika guru menunjukan gambar, sehingga siswa sulit menjelaskannya.
- d) Aspek 4 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru sudah mengajak siswa untuk menghubungkan dengan lingkungan sekitar, sehingga sebagian siswa tidak merasa kesulitan untuk memberikan contoh.
- e) Aspek 5 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru sudah dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga siswa tidak merasa pelajaran tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- f) Aspek 6 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru sudah tidak terlalu lama menyampaikan materi pelajaran dan sudah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

- g) Aspek 7 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah gambar yang di tunjukkan guru kepada siswa telah jelas dan tidak terlalu kecil atau sudah dapat dilihat siswa dengan baik, sehingga ketika guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang cara manusia memelihara tumbuhan, hewan dan benda dapat di mengerti siswa.
- h) Aspek 8 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah ketika guru meminta siswa membuat kelompok kecil, guru sudah membimbing siswa, sehingga sebagian siswa tidak membentuk kelompok dengan semauanya yang tidak sesuai dengan keinginan guru.
- i) Aspek 9 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulannya adalah guru mampu membuat siswa mengerjakan LKS dengan serius, karena guru mengatakan akan memberikan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus.
- j) Aspek 10 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah memberikan pengawasan yang dilakukan guru ketika siswa membantu memeriksa LKS, sehingga LKS telah diperiksa siswa dengan baik.
- k) Aspek 11 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena guru memberi hadiah kepada tiap kelompok yang mendapatkan nilai bagus.
- l) Aspek 12 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru sudah dapat mengatur waktu

dengan baik, sehingga guru bisa menyimpulkan proses pembelajaran secara keseluruhan

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan kedua di siklus kedua adalah sebagai berikut.

Tabel IV. 15. Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Quantum Pada Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Adi Hasandi	1	1	1	1	1	1	0	6
2	Adinda Mustika	1	1	1	1	1	1	1	7
3	Alex Saiful Amri	1	1	1	1	1	1	1	7
4	Andi Saputra	1	1	1	1	1	1	1	7
5	Dwi Ramadhani Saputra	1	1	1	1	0	0	1	5
6	Gilang Yuda Nardana	1	1	1	1	1	1	1	7
7	Hafiz Fitrah Yadi	1	1	1	1	1	1	1	7
8	Monica Sri Pamungkas	1	1	1	1	1	1	1	7
9	Nensy Kurnia	1	1	1	0	1	1	1	6
10	Nurhabibatul Malika	1	1	1	1	1	1	1	7
11	Putri Melpi	1	1	1	1	0	0	1	5
12	Nurvadila Fenselvi	1	1	1	1	1	1	0	6
13	Rahmat Bayu Ramadhan	1	1	1	1	1	1	1	7
14	Ridho Resta Mulya	1	0	1	1	1	1	0	5
15	Rika Ramadani	0	1	0	1	1	1	1	5
16	Rizki Agus Priyono	1	1	1	0	1	1	0	5
17	Rizki Pratama Putra lubis	1	0	1	1	1	1	1	6
18	Septiani Dwi Nuraini	1	1	1	1	1	0	1	6
19	Siti Rafika	1	1	1	1	1	1	1	7
20	Viviyola Indriyani	0	1	1	0	1	1	1	5
	<b>JUMLAH</b>	18	18	19	17	18	17	16	123
	<b>RATA-RATA</b>	90.00%	90.00%	95.00%	85.00%	90.00%	85.00%	80.00%	87.86%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pada pertemuan kedua aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 123 berada pada rentang 105 - 140. Ini berarti pada pertemuan kedua di siklus kedua ini hampir secara keseluruhan siswa yang aktif.

### **Hasil Observasi Pertemuan Kedua di Siklus II :**

Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan kedua di siklus II, maka dapat di analisis sebagai berikut :

#### **a) Aktivitas Guru**

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan kedua di siklus II aktivitas guru sudah tergolong sangat sempurna. Keunggulan aktivitas guru secara keseluruhan adalah :

1. Guru sudah menyampaikan tujuan secara sempurna sehingga proses pembelajaran dapat terarah dengan baik.
2. Siswa agak lebih termotivasi dan merasa agak berbeda pembelajaran yang dilaksanakan guru dari sebelumnya, karena guru menunjukkan sebuah gambar. Sedangkan pada sebelum penerapan guru tidak pernah menunjukkan gambar kepada siswa.
3. Guru sudah menjelaskan berasal dari mana perabot rumah tangga tersebut ketika guru menunjukkan gambar, sehingga siswa sulit menjelaskannya.
4. Guru sudah mengajak siswa untuk menghubungkan dengan lingkungan sekitar, sehingga sebagian siswa tidak merasa kesulitan untuk memberikan contoh.
5. Guru sudah dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga siswa tidak merasa pelajaran tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
6. Guru sudah tidak terlalu lama menyampaikan materi pelajaran dan sudah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

7. Gambar yang di tunjukkan guru kepada siswa telah jelas dan tidak terlalu kecil atau sudah dapat dilihat siswa dengan baik, sehingga ketika guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang cara manusia memelihara tumbuhan, hewan dan benda dapat di mengerti siswa.
8. Ketika guru meminta siswa membuat kelompok kecil, guru sudah membimbing siswa, sehingga sebagian siswa tidak membentuk kelompok dengan semaunya yang tidak sesuai dengan keinginan guru.
9. Guru mampu membuat siswa mengerjakan LKS dengan serius, karena guru mengatakan akan memberikan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus.
10. Guru telah memberikan pengawasan yang dilakukan guru ketika siswa membantu memeriksa LKS, sehingga LKS telah diperiksa siswa dengan baik.
11. Guru membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena guru memberi hadiah kepada tiap kelompok yang mendapatkan nilai bagus.
12. Guru sudah dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga guru bisa menyimpulkan proses pembelajaran secara keseluruhan.

#### **b) Aktivitas Siswa**

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 111 berada pada rentang 105 – 140. Sedangkan pada pertemuan

kedua berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 123 berada pada rentang 105 - 140. Ini berarti pada pertemuan kedua di siklus kedua ini hampir secara keseluruhan siswa yang aktif.

#### **Refleksi Pertemuan Kedua di Siklus II :**

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada pertemuan kedua di siklus II. Pada pertemuan kedua siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 18 orang (90,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 2 orang siswa (10,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. artinya ketuntasan siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 6,5. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diperoleh.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui pembelajaran quantum, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus II dapat dilihat pada halaman 72.



Tabel. IV.16 Hasil Belajar Ilmu Pengethuan Alam Pada Siswa Kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Adi Hasandi	90	Tuntas
2	Adinda Mustika	80	Tuntas
3	Alex Saiful Amri	70	Tuntas
4	Andi Saputra	80	Tuntas
5	Dwi Ramadhani Saputra	100	Tuntas
6	Gilang Yuda Nardana	70	Tuntas
7	Hafiz Fitrah Yadi	90	Tuntas
8	Monica Sri Pamungkas	70	Tuntas
9	Nensy Kurnia	60	Tidak Tuntas
10	Nurhabibatul Malika	90	Tuntas
11	Putri Melpi	80	Tuntas
12	Nurvadila Fenselvi	100	Tuntas
13	Rahmat Bayu Ramadhan	80	Tuntas
14	Ridho Resta Mulya	90	Tuntas
15	Rika Ramadani	70	Tuntas
16	Rizki Agus Priyono	60	Tidak Tuntas
17	Rizki Pratama Putra lubis	90	Tuntas
18	Septiani Dwi Nuraini	80	Tuntas
19	Siti Rafika	70	Tuntas
20	Viviyola Indriyani	80	Tuntas
	Jumlah	1600	
	<b>RATA-RATA</b>	80.00	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II ketuntasan siswa telah mencapai 18 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{18}{20} \times 100\% = 90,00\%$  . Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah  $\frac{2}{20} \times 100\% = 10,00\%$  . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada halaman 73.

Tabel IV. 17.  
Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Siklus II	20	18 (90,00%)	2 (10,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu peneliti tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Dari hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I, maka dapat di analisis masih banyak kekurangan-kekurangan aktivitas guru, di mana guru masih belum menyampaikan tujuan secara sempurna sehingga proses pembelajaran belum terarah dengan baik. Kemudian Guru masih kurang menjelaskan berasal dari mana perabot rumah tangga ketika tersebut guru menunjukkan gambar, sehingga siswa sulit menjelaskannya. Kemudian guru masih kurang mengajak siswa untuk menghubungkan dengan lingkungan sekitar, sehingga sebagian siswa sulit untuk memberikan contoh. Guru masih terlalu lama menyampaikan materi pelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika guru meminta siswa membuat kelompok kecil, guru masih kurang membimbing siswa, sehingga sebagian siswa banyak membentuk kelompok dengan semauanya yang tidak sesuai dengan

keinginan guru. Kemudian masih kurangnya pengawasan yang dilakukan guru ketika siswa membantu memeriksa LKS, sehingga banyak LKS yang tidak diperiksa siswa, akibatnya meropotkan guru di akhir pembelajaran. Kemudian guru masih kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak bisa menyimpulkan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Selanjutnya tingkatkan aktivitas siswa terlihat siswa sudah tidak banyak yang keluar masuk kelas ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, tetapi terlihat siswa berjalan dari kelompok satu ke kelompok lain, sehingga suasana kelas juga kurang tenang. Kemudian siswa masih sulit memberikan contoh materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, hal ini terlihat hanya sebagian siswa yang aktif memberikan contoh. Masih banyak siswa yang tidak membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini terlihat hanya sebagian siswa yang membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri.

Kelemahan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I masih mencapai 14 orang (70,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (36,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

## **2. Analisis Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)**

Sedangkan pada pertemuan pertama dan kedua di siklus II, guru sudah menyampaikan tujuan secara sempurna sehingga proses pembelajaran dapat terarah

dengan baik. Siswa agak lebih termotivasi dan merasa agak berbeda pembelajaran yang dilaksanakan guru dari sebelumnya, karena guru menunjukkan sebuah gambar. Sedangkan pada sebelum penerapan guru tidak pernah menunjukkan gambar kepada siswa. Guru sudah menjelaskan berasal dari mana perabot rumah tangga tersebut ketika guru menunjukkan gambar, sehingga siswa tidak sulit menjelaskannya. Guru sudah mengajak siswa untuk menghubungkan dengan lingkungan sekitar, sehingga sebagian siswa tidak merasa kesulitan untuk memberikan contoh. Kemudian guru sudah dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga siswa tidak merasa pelajaran tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru sudah tidak terlalu lama menyampaikan materi pelajaran dan sudah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Gambar yang di tunjukkan guru kepada siswa telah jelas dan tidak terlalu kecil atau sudah dapat dilihat siswa dengan baik, sehingga ketika guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang cara manusia memelihara tumbuhan, hewan dan benda dapat di mengerti siswa. Ketika guru meminta siswa membuat kelompok kecil, guru sudah membimbing siswa, sehingga sebagian siswa tidak membentuk kelompok dengan semaunya yang tidak sesuai dengan keinginan guru. Guru mampu membuat siswa mengerjakan LKS dengan serius, karena guru mengatakan akan memberikan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus. Guru telah memberikan pengawasan yang dilakukan guru ketika siswa membantu memeriksa LKS, sehingga LKS telah diperiksa siswa dengan baik. Selanjutnya guru membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena guru memberi hadiah kepada tiap kelompok yang mendapatkan nilai bagus. Kemudian guru sudah dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga guru bisa menyimpulkan proses pembelajaran secara keseluruhan

Untuk tingkat aktivitas siswa, sudah dapat berjalan dengan baik. Pada pertemuan pertama dan kedua di siklus II hampir secara keseluruhan siswa yang aktif. Tidak terlihat lagi siswa berjalan dari kelompok satu ke kelompok lain, dan tidak terdapat lagi siswa yang tidak membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri tentang materi yang telah dipelajari.

Meningkatkannya aktivitas guru dan siswa, berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sain. Dimana pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 18 orang (90,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 2 orang siswa (10,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. artinya ketuntasan siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 6,5.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I masih mencapai 14 orang (70,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (30,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 18 orang (90,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 2 orang siswa (10,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. artinya ketuntasan siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 6,5.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui pembelajaran quantum dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang.

#### **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan pembelajaran Quantum yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dengan baik terlebih dahulu, agar proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat terarah dengan baik.
2. Mengajak siswa untuk menghubungkan dengan lingkungan sekitar, agar siswa tidak mengalami kessulitan untuk memberikan contoh
3. Hendaknya tidak terlalu lama menyampaikan materi pelajaran dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran
4. Membimbing siswa dalam membentuk kelompok kecil, agar siswa dapat serius melaksanaknnya dengan penuh ketertiban.
5. Meningkatkan pengawasan ketika siswa diajak memeriksa LKS yang telah dikerjakan, agar siswa dapat memeriksa LKS dengan serius.
6. Meningkatkan pengaturan waktu, agar guru berkesempatan untuk mengajak siswa membuat kesimpulan secara keseluruhan.
7. Pengambilan data aktivitas siswa, jika seluruh siswa yang akan diamati, maka observernya harus lebih dari satu orang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, *Pedoman Buku EYD (Ejaan yang Disempurnakan) Terbaru*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2010
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- De Porter, Bobby, *Mempraktekkan Quantum Learninmg di ruang-ruang kelas*, Bandung, 1999
- De Porter, Bobby dan Hernacky, Mike, *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung, 1999
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta 2000
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Gintings, Abdorrahkman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007
- Silberman, *Aktif Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Nusamedia, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Grasindo, 1995
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009



Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009

Tu,u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru .....	32
2. Keadaan Siswa .....	33
3. Sarana dan Prasarana .....	33
4. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan .....	35
5. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan .....	36
6. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pembelajaran Quantum Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	38
7. Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Quantum Pada Pertemuan Pertama (Siklus I) .....	41
8. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pembelajaran Quantum Pada Pertemuan Kedua (Siklus I) .....	48
9. Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Quantum Pada Pertemuan Kedua (Siklus I) .....	51
10. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I .....	56
11. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I .....	57
12. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pembelajaran Quantum Pada Pertemuan Pertama (Siklus II) .....	59
13. Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Quantum Pada Pertemuan Pertama (Siklus II) .....	62
14. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pembelajaran Quantum Pada Pertemuan Kedua (Siklus II).....	65
15. Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Quantum Pada Pertemuan Kedua (Siklus II) .....	68
16. Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 036 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Pada Siklus II .....	72
17. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II .....	73